JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 7 No. 4 (2026) pp. 3327-3341
https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/jurpikat
p-ISSN : 2746-0398 e-ISSN : 2746-038X

Implementasi Penggunaan Film Jumbo sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik SD Negeri Jumo

Anis Syafa'atun[1], Tri Suyatno[2], Dwi Maryani Rispatiningsih[3]
[1-3] Prodi Pendidikan Guru SD, Sekolah Tinggi Agama Buddha Raden Wijaya, Indonesia

E-mail:* anissafa093@gmail.com
Doi : https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i4.3603

Info Artikel:
Diterima :
2026-10-07

Diperbaiki :
2026-10-11

Disetujui :
2026-10-11

Kata Kunci: Film Jumbo, Penguatan Karakter, Sekolah Dasar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi penggunaan film Jumbo sebagai media penguatan nilai karakter peserta didik di SD Negeri Jumo. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek peserta didik kelas I–VI serta guru, kepala sekolah, dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan melalui penayangan film Jumbo bersama yang diselingi 20 pertanyaan mengenai tokoh, alur, peristiwa, dan pesan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Jumbo berpotensi mendukung penguatan nilai karakter, meliputi keberanian, kepercayaan diri, kejujuran, empati, persahabatan, kerja sama, dan kepedulian. Sesi tanya jawab mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat, memahami cerita, dan merefleksikan pesan moral. Pemberian hadiah dapat menjadi penguatan positif bagi partisipasi siswa. Namun, sebagian peserta didik kurang fokus selama penayangan sehingga berpotensi memengaruhi pemahaman cerita. Oleh karena itu, penggunaan film perlu didukung pengelolaan kelas, pendampingan, diskusi, refleksi, dan pembiasaan agar nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the film Jumbo as a medium for strengthening students' character values at SD Negeri Jumo. The study employed a qualitative descriptive method involving students in Grades 1–6, with teachers, the principal, and university students participating in the Community Service Program (KKN) serving as supporting informants. Data were collected through observation, interviews,*

and documentation. The activity involved watching Jumbo together, accompanied by 20 questions about characters, plot, events, and moral messages. The findings indicate that the film has the potential to support character development, including courage, self-confidence, honesty, empathy, friendship, cooperation, and caring. The question-and-answer session encouraged students to express their opinions, understand the storyline, and reflect on moral messages. Rewards may serve as positive reinforcement for participation. However, some students had difficulty maintaining attention during the screening, potentially affecting their understanding of the story. Therefore, film-based learning should be supported by classroom management, guidance, discussion, reflection, and habituation to help students apply character values in everyday life.

Keywords: *Jumbo Film, Character Strengthening, Elementary School*.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu Landasan utama dalam sistem pendidikan daar di Indonesia. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya diarahkan pada pengembangan kecerdasan intelektual tetapi juga pada pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat.pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademk tetapi juga perlu memberikan ruang bagi pembentukan dan penguatan karakter. Penguatan nilai karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, sampai derasnya arus budaya populer yang lebih menarik perhatian anak daripada pesan moral yang disampaikan dengan cara-cara lama seperti ceramah atau bacaan. Kondisi ini mendorong untuk mencari pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan dunia dan minat anak usia sekolah dasar, salah satunya melalui media audiovisual berupa film.

Film sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi cerita sekaligus. Pesan moral dapat tersampaikan secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik usia sekolah dasar yang secara kognitif masih berada pada tahap operasional konkret. Penyajian cerita melalui tokoh, alur, dan konflik cerita anak tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga dapat melakukan proses identfikasi diri, refleksi emosional, dan internalisasi nilai secara alami tanpa merasa sedang digurui. Film dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran pendidikan karakter karena cerita yang disajikan memuat berbagai nilai kehidupan yang dapat dipelajari oleh peserta didik (Rizkiana, et al, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran

kontekstual yang menempatkan pengalaman dan dunia nyata anak sebagai titik tolak dalam penanaman nilai (Hartoyo, 2022).

Salah satu karya relevan untuk dimanfaatkan sebagai media penguatan karakter adalah film animasi Jumbo produksi Visinema Studios yang disutradarai oleh Ryan Adriandhy. Film ini tayang perdana pada 31 Maret 2025 digarap selama kurang lebih lima tahun dan melibatkan lebih dari 400 kreator lokal Indonesia. Antusiasme masyarakat terhadap film ini juga terlihat dari jumlah penontonnya yang mencapai satu juta dalam tujuh hari setelah penayangan perdana dan kemudian menembus 10 juta penonton. Film ini mengisahkan Don, seorang anak dengan imajinasi tinggi yang berjuang membuktikan kemampuannya sekaligus menghadapi luka masa kecilnya dengan mengangkat tema besar seputar persahabatan, keluarga, dan proses penyembuhan dari luka masa lalu. Kekuatan pesan moral dalam film ini menjadikannya bukan sekedar tontonan hiburan lebaran melainkan berpotensi besar sebagai media pembelajaran nilai karakter seperti keberanian, empati, kejujuran, kerja sama, dan penerimaan diri bagi peserta didik sekolah dasar.

SD Negeri Jumo, sebagaimana sekolah dasar pada umumnya menghadapi kebutuhan untuk menghadirkan strategi penguatan karakter yang lebih variatif dan membekas dalam ingatan peserta didik. Penggunaan film Jumbo sebagai media pembelajaran diharapkan mampu menjadi alternatif strategi yang tidak hanya menghibur tetapi juga syarat akan muatan pendidikan karakter yang aplikatif bagi kehidupan sehari-hari peserta didik (Maharani, et al, 2025). Melalui kegiatan menonton bersama yang dilanjutkan diskusi, refleksi diharapkan peserta didik dapat mengambil pesan moral dari film tersebut.

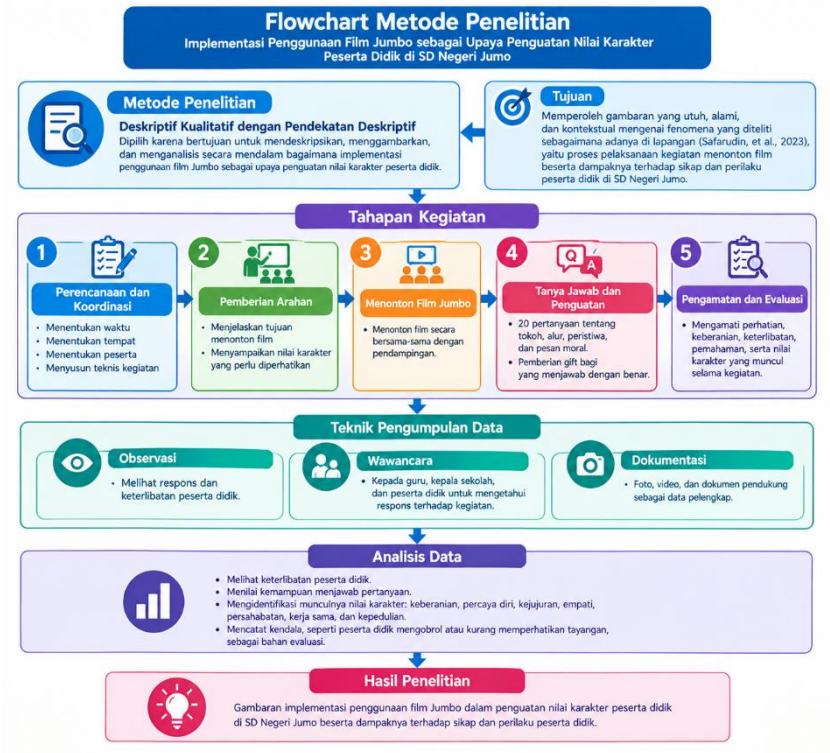
Berdasarkain uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana implementasi kegiatan menonton film Jumbo dapat digunakan sebagai upaya penguatan nilai karakter peserta didik di SD Negeri Jumo, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitikan deskriptif kulitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskrisikan, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi penggunaan film Jumbo dilaksanakan sebagai upaya penguatan nilai karakter peserta didik. pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh, alami dan kontekstual mengenai fenomena yang

diteliti sebagaimana adanya di lapangan (Safarudin, et al, 2023), yaitu proses pelaksanaan kegiatan menonton film beserta dampaknya terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SD Negeri Jumo.

Gambar 1. Alur kegiatan



Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) perencanaan dan koordinasi, berupa penentuan waktu, tempat, peserta, dan teknis kegiatan; (2) pemberian arahan, yaitu menjelaskan tujuan menonton film dan nilai karakter yang perlu diperhatikan; (3) menonton film Jumbo secara bersama-sama dengan pendampingan; (4) tanya jawab dan penguatan, yaitu memberikan 20 pertanyaan tentang tokoh, alur, peristiwa, dan pesan moral serta memberikan gift kepada peserta didik yang menjawab dengan benar; dan (5) pengamatan dan evaluasi, yaitu mengamati perhatian, keberanian, keterlibatan, pemahaman, serta nilai karakter yang muncul selama kegiatan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat respons dan keterlibatan peserta didik, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan peserta didik untuk mengetahui respons terhadap kegiatan. Dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen pendukung digunakan sebagai data pelengkap.

Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan melihat keterlibatan peserta didik, kemampuan menjawab pertanyaan, serta munculnya nilai keberanian, percaya diri, kejujuran, empati, persahabatan, kerja sama, dan kepedulian. Kendala selama

kegiatan, seperti peserta didik mengobrol atau kurang memperhatikan tayangan, juga dicatat sebagai bahan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan menonton film Jumbo dilaksankan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik yang berjumlah 160 orang. Sebelum kegiatan menonton dimulai, peneliti menyampaikan arahan singkat mengenai tujuan kegiatan agar peserta didik memahami bahwa kegiatan ini bukan sekedar hiburan, melainkan juga bagia dari pembelajaran nilai karakter. Di sela-sela film ditayangkan dijeda, peneliti memberikan sesi tanya jawab berupa 20 pertanyaan secara terstruktur seputar isi cerita, tokoh, dan pesan moral dalam film sebagai instrument untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan menyerap nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Peserta didik yang bersedia menjawab diminta mengacungkan tangan, dan bagi yang menjawab dengan benar diberikan gift sebagai bentuk penguatan positif atas partisipasi dan pemahaman mereka.

Hasil observasi pada sesi tanya jawab menunjukkan variasi respons peserta didik. dari 20 pertanyaan yang diajukan tidak seluruh peserta didik mampu menjawab dengan tepat. Sebagian peserta didik yang mengacungkan tangan dan berani maju untuk menjawab ternyata memberikan jawaban yang kurang tepat atau bahkan keliru, sementara sebagian lainnya mampu menjawab dengan benar dan runtut sesuai laur cerita film. Fenomena ini mengindikasi bahwa keberanian mengacungkan tangan tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi film. Ada peserta didik yang berani tampil namun pemahamannya terhadap detail cerita masih terbatas, dan ada pula yang secara pemahaman baik namun kurang percaya diri untuk unjuk tangan lebih dahulu.

Temuan penting lain dari observasi selama proses menonton berlangsung adalah tidak seluruh peserta didik menunjukkan fokus dan perhatian penuh terhadap tayangan film. Beberapa peserta didik teramati sibuk dengan aktivitasnya sendiri, mengobrol dengan temannya, bahkan pada beberapa momen terjadi pertengakaran kecil di tengah berlangsungnya kegiatan. Kondisi ini menyebabkan sebagian dari mereka kehilangan alur cerita pada bagian-bagian tertentu, yang pada akhirnya turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab. Perilaku tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi peserta didik sekolah dasar dapat ditandai dengan mudah teralihnya perhatian oleh rangsangan sekitar serta munculnya aktivitas di luar kegiatan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik kehilangan fokus dalam memahami informasi yang disampaikan. Rendahnya fokus ini teramati tidak berlangsung sepanjang durasi film melainkan cenderung muncul secara berkala.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film Jumbo memiliki potensi dalam menguatkan nilai karakter peserta didik, namun efektivitasnya tidak bersifat merata pada seluruh peserta didik akibat perbedaan

tingkat fokus dan gaya belajar masing-masing anak. Peserta didik yang mampu mempertahankan perhatian sepanjang tayangan cenderung lebih mampu memahami dan mengaitkan pesan moral film dengan pertanyaan yang diajukan, sementara peserta didik yang mudah teralihkan perhatiannya cenderung mengalami kesulitan dalam sesi tanya jawab. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan film sebagai media pembelajaran karakter tidak dapat berdiri sendiri melainkan perlu didukung dengan strategi pendampingan sebelum, selama, dan setelah kegiatan menonton, misalnya melalui diskusi kelompok kecil, lembar refleksi individu, atau pengulangan pesan moral dalam kegiatan harian di kelas, agar nilai karakter yang ingin ditanamkan dapat terinternalisasi secara lebih menyeluruh pada seluruh peserta didik, tidak hanya pada mereka yang secara alami lebih fokus dan aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa film animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan relevan untuk membantu peserta didik mengenali nilai-nilai karakter (Dami dan Puspita., 2025).

Tabel 1. Sintesis hasil pengamatan selama kegiatan

Aspek yang Diamati	**Hasil Pengamatan**	**Makna atau Interpretasi**	**Implikasi terhadao Penguatan Karakter**
Perhatian peserta didik	Sebagian besar peserta didik memperhatikan tayangan, tetapi beberapa peserta didik mudah teralihkan, mengobrol, dan melakukan aktivitas lain.	Tingkat konsentrasi peserta didik berbeda-beda dan dipengaruhi oleh durasi tayangan serta kondisi lingkungan.	Kegiatan menonton perlu disertai jeda, pertanyaan, pengaturan tempat duduk, dan pendampingan.
Antusiasme mengikuti kegiatan	Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap film dan antusiasme ketika diberi kesempatan menjawab pertanyaan.	Film menjadi media yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.	Ketertarikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai karakter secara kontekstual.
Aspek yang Diamati	**Hasil Pengamatan**	**Makna atau Interpretasi**	**Implikasi terhadao Penguatan Karakter**

Keberanian tampil	Sejumlah peserta didik berani mengacungkan tangan dan maju ke depan untuk menjawab pertanyaan.	Kegiatan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta didik untuk tampil dan menyampaikan pendapat.	Nilai keberanian dan percaya diri mulai tampak melalui partisipasi langsung peserta didik.
Pemahaman terhadap isi film	Tidak semua peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Peserta didik yang kurang memperhatikan cenderung mengalami kesulitan memahami alur cerita.	Keberanian menjawab tidak selalu menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi film	Pemahaman perlu diperkuat melalui pertanyaan bertahap, diskusi, dan refleksi.
Kejujuran dalam menjawab	Sebagian peserta didik menjawab berdasarkan pemahaman terhadap film, sedangkan sebagian lainnya masih menjawab secara terburu-buru atau menebak.	Sesi tanya jawab dapat menjadi ruang untuk melatih kejujuran dan tanggung jawab dalam menyampaikan jawaban.	Guru perlu menekankan bahwa kejujuran lebih penting daripada sekadar memperoleh gift.
Interaksi antarpeserta didik	Terjadi interaksi positif ketika peserta didik menyaksikan film dan mengikuti tanya jawab, tetapi terdapat pula obrolan dan pertengkaran kecil.	Interaksi teman sebaya dapat mendukung maupun mengganggu proses pembelajaran.	Pengelompokan dan pengawasan perlu dilakukan agar interaksi berkembang menjadi kerja sama dan saling menghargai.
Aspek yang Diamati	**Hasil Pengamatan**	**Makna atau Interpretasi**	**Implikasi terhadao Penguatan Karakter**

Respons terhadap gift	Pemberian gift meningkatkan semangat peserta didik untuk berpartisipasi dan menjawab pertanyaan.	Gift berfungsi sebagai penguatan positif terhadap perilaku aktif.	Pemberian gift perlu digunakan secara proporsional agar tidak menggeser tujuan pembelajaran karakter.
Nilai karakter yang teridentifikasi	Nilai yang tampak meliputi keberanian, percaya diri, kejujuran, empati, persahabatan, kerja sama, dan kepedulian.	Film menghadirkan nilai karakter melalui tokoh, alur, konflik, dan penyelesaian masalah.	Nilai-nilai tersebut perlu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik di sekolah dan rumah.
Keterbatasan kegiatan	Tidak semua peserta didik mampu mempertahankan fokus selama penayangan film.	Media film tidak secara otomatis menjamin seluruh peserta didik memahami pesan moral.	Penggunaan film harus dipadukan dengan pengelolaan kelas, tanya jawab, refleksi, dan pembiasaan.

Antusiasme peserta didik dalam mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dapat dimaknai sebagai bentuk awal dari penguatan nilai karakter keberanian dan percaya diri, sekalipun jawaban yang diberikan tidak selalu tepat. Pemberian gift sebagai bentuk penghargaan bagi peserta didik yang menjawab benar sejalan dengan prinsip positive reinforcement dalam teori behaviorisme yang mengatakan bahwa perilaku positif akan cenderung diulang apabila diikuti dengan penguatan yang menyenangkan (Agustin & Mauqifal, 2025). Dalam hal ini, kegiatan tanya jawab tidak hanya berfungsi mengukur pemahaman kognitif peserta didik terhadap isi film tetapi juga menjadi sarana melatih keberanian tampil di depan umum, kejujuran dalam menjawab. Tidak sekadar menebak untuk mendapatkan hadiah, dan sikap positif menerima ketika jawaban yang diberikan ternyata kurang tepat.

Temuan mengenai tidak meratanya fokus peserta didik selama menonton film sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, dimana kemampuan mempertahankan perhatian (attention span) pada satu stimulus dalam durasi panjang masih terbatas (Balqis, et al, 2025). Rentang fokus anak yang relative terbatas menjadikan penggunaan film dengan durasi panjang perlu disertai strategi pendampingan agar efektivitas tayangan tetap terjaga. Gangguan dari teman sebaya juga dapat mengurangi konsentrasi dan efektivitas belajar peserta didik (Anggie, et al, 2024).

Penempatan peserta didik, pengawasan selama kegiatan serta pemberian jeda atau tanya jawab dapat digunakan untuk membantu mempertahankan perhatian selama kegiatan menonton.

Munculnya perilaku mengobrol, bermain sendiri, bahkan pertengkaran kecil di sela-sela penayangan film mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas dalam kegiatan menonton berskala besar memerlukan strategi tambahan, misalnya pembagian kelompok yang lebih kecil, pengaturan tempat duduk, pendampingan lebih intesif di setiap zona duduk peserta didik (M, 2026). Film memiliki potensi sebagai media penguatan karakter karena dapat membantu menyampaikan nilai-nilai karakter dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun, pemanfaatannya perlu diseuaikan dengan konteks pembelajaran agar pesan karakter dapat diterima secara optimal oleh peserta didik (Maharani, et al, 2025). Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan menonton fil Jumbo, pengelolaan peserta didik menjadi aspek pwnting karena masih ditemukan peserta didik yang bermain, mengobrol dan kurang memperhatikan tayangan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan film sebagai media penguatan karakter tidak hanya bergantung pada isi film, tetapi juga pada bagaimana kegiatan menonton dikelola.

Sesi tanya jawab yang dilaksanakan setelah penayangan film berperan penting sebagai evaluasi dan penguatan pemahaman peserta didik terhadap cerita serta pesan moral film. Kegiatan ini merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa menonton film tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter. Dua puluh pertanyaan yang mencakup tokoh, alur, peristiwa dan pesan moral membantu peserta didik mengingat kembali isi film serta melatih kemampuan menganalisis dan menyampaikan pemahaman secara lisan. Proses ini juga melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi pesera didik yang penting dalam pembelajaran abad ke 21. Kemampuan berpikir kritis dan komunikasi merupakan bagian dari kecakapan yang penting dalam pembelajaran abad ke-21 pada jenjang sekolah dasar (Astuti, 2024).

Keberanian peserta didik untuk mengacungkan tangan dan maju menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Antusiasme tersebut muncul dari kombinasi film yang menarik dan sesi tanya jawab yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkontribusi. Kegiatan menonton yang dilanjutkan dengan pertanyaan menegnai isi cerita juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pemahaman dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Rani et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis film dengan refleksi yang tepat dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam memahami makna pembelajaran.

Pemberian gift sebagai bentuk apresiasi berfungsi untuk penguatan positif yang mendorong keberanian berpartisipasi dan kesungguhan dalam menjawab. Strategi ini sejalan dengan konsep positive reinforcement yaitu penguatan yang dapat

mendorong perilaku positif untuk muncul kembali. (Nengsi & Wahyuni, 2024) menjelaskan bahwa positive reinforcement dapat mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku positif serta meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian gift perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung bukan tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran (Karadona & Hutagalung, 2024). Jika peserta didik terlalu berorientasi pada gift, pembelajaran karakter dapat bergeser menjadi sekedar persaingan untuk memperoleh hadiah. Perlu dipastikan bahwa fokus kegiatan tetap pada pemahaman pesan moral dan penguatan nilai karakter sedangkan gift hanya sebagai stimulus untuk meningkatkan semangat belajar. Dengan pengelolaan yang tepat, tanya jawab dan penguatan positif dapat menjadi strategi efektif untuk membangun karakter peserta ddik secara berkelanjutan.

Penggunaan film Jumbo menunjukkan bahwa media audiovisual dapat menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai karater melalui cerita, tokoh, dan peristiwa yang dekat dengan dunia anak. Nilai keberanian, percaya diri, kejujuran, kepedulian, persahabatan, dan kerja sama dapat dikenalkan kepada peserta didik melalui tayangan yang mereka saksikan. Pemahaman terhadap nilai tersebut tetap perlu diperkuat melalui tanya jawab, refleksi dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik tidak hanya mampu menyebutkan nilai karakter yang terdapat dalam film, tetapi juga memahami bentuk penerapannya dalam kehidupan mereka (Amin & Amaliah, 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan menonton Film Jumbo

Film Jumbo memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karakter bagi peserta didik sekolah dasar, karena nilai-nilai moral dihadirkan melalui tokoh, alur cerita dan peristiwa yang dapat diamati secara langsung oleh anak. Berdasarkan isi film dan hasil kegiatan tanya jawab yang dilakukan setidaknya tujuh nilai karakter berhasil terindentifikasi secara jelas, yaitu keberanian, percaya diri, kejujuran, empati,

persahabatan, kerja sama, dan kepedulian. Ketujuh nilai ini tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait dan membentuk satu kesatuan karakter yang utuh sebagaimana ditampilkan dalam narasi film.

Nilai keberanian dan percaya diri tampak secara nyata bukan hanya pada tokoh dalam film, tetapi juga terefleksikan langsung pada respons peserta didik saat sesi tanya jawab berlangsung. Antusiasme peserta didik untuk mengacungkan tangan dan maju ke depan untuk menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa kegiatan menonton telah menumbuhkan keberanian untuk tampil dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya (Apriliana, et al, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter melalui film tidak hanya dipahami tetapi juga mendorong perubahan perilaku peserta didik secara nyata. Nilai kejujuran terlihat dari peserta didik yang menjawab berdasarkan pemahaman terhadap film bukan sekedar menebak untuk mendapatkan hadiah. Sikap ini menunjukkan kesungguhan dan kejujuran peserta didik dalam memahami serta merespon materi melalui film.

Nilai empati, persahabatan, kerja sama dan kepedulian dapat dipahami peserta didik melalui pengamatan terhadap hubungan antartokoh serta rangkaian peristiwa yang membangun cerita. Film memberikan gambaran nyata tentang penerapan nilai tersebut melalui sikap saling membantu, memahami perasaan orang lain dan bekerja sama dalam menghadapi masalah. Film tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga menjadi media bagi peserta didik untuk belajar nilai-nilai kehidupan melalui cerita yang disajikan. Secara keeluruhan, film dapat menjadi media pembelajaran karakter yang efektif karena menghadirkan situasi yang dekat dengan dunia anak, sehingga nilai seperti kejujuran, empati, dan kepedulian lebih mudah dipahami. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Lailiyah & Sukartiningsih, 2021) yang menunjukkan bahwa film animasi memuat nilai moral dan karakter yang dapat dikenali serta diserap dengan baik oleh peserta didik sekolah dasar, seperti nilai keberanian, persahabatan, dan tanggung jawab. Pemanfaatan film sebagai media pendidikan karena dapat menjadi alternatif dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter melalui alur cerita yang menarik dan dekat dengan pengalaman mereka (Haq & Lessy, 2023).

Penggunaan film Jumbo sebagai media penguatan karakter memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Oktavia & Jupri, 2022). Perpaduan gambar, suara, tokoh, dan alur cerita dalam film membantu menyampaikan pesan moral secara konkret dan mudah dipahami peserta didik sekolah dasar yang lebih mudah belajar melalui pengalaman visual. Tokoh dan rangakaian peristiwa dalam film memberikan contoh perilaku nyata sehingga nilai

seperti keberanian, kejujuran dan kepedulian lebih mudah dipahami dan diteladani peserta didik. Kegiatan menonton bersama menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan film sebagai media pembelajaran ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Hasil observasi di lapangan menunjukkan fakta bahwa tidak seluruh peserta didik mampu mempertahankan konsentrasi dan perhatian penuh selama tayangan berlangsung. Sebagian peserta didik teramati mengobrol, melakukan aktivitas lain dan kurang berkonsentrasi sehingga melewatkan bagian penting dari alur cerita. Fenomena ini menunjukkan tantangan dalam menjaga perhatian peserta didik sekolah dasar yang masih mudah teralihkan oleh berbagai rangsangan di sekitarnya. Akibatnya, kurangnya pemahaman terhadap alur cerita memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan sehingga hasil evaluasi juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan mereka selama menonton.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitasn film dalam penguatan karakter tidak hanya bergantung pada isi film tetapi juga pada pengelolaan kegiatan. Menanyangkan film tanpa pengelolaan kelas yang baik dapat membuat film kurang memberikan dampak pembelajaran. Dengan pengelolaan dan pendampingan yang tepat, film Jumbo dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat nilai karakter sehingga pesan moral tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan oleh peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan film Jumbo dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam upaya penguatan nilai karakter peserta didik di SD Negeri Jumo. Kegiatan menonton yang dilanjutkan dengan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi cerita sekaligus mengenali nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film. Nilai karakter yang teridentifikasi meliputi keberanian, percaya diri, kejujuran, empati, persahabatan, kerja sama, dan kepedulian. Kegiatan tanya jawab juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berani tampil, menyampaikan pendapat, serta mengingat dan memahami pesan moral dalam film. Pemberian gift dapat berfungsi sebagai penguatan positif untuk meningkatkan partisipasi peserta didk, tetapi penggunaannya perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung agar fokus pembelajaran tetap pada pemahaman dan penerapan nilai karakter. Penggunaan film memiliki keterbatasan karena tidak seluruh peserta didik mampu mempertahankan perhatian selama tayangan berlangsung. Beberapa peserta didik masih mengobrol, bermain, atau melakukan aktivitas lain sehingga kehilangan bagian tertentu dari alur cerita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan pada isi film, tetapi juga pada

pengelolaan kegiatan dan pendampingan peserta didik. penggunaan film Jumbo perlu disertai strategi pendampingan yang tepat, seperti pengaturan tempat duduk, pengawasan selama penayangan, pemberian jeda dan pertanyaan, diskusi kelompok, refleksi, serta pembiasaan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Langkah tersebut diperlukan agar nilai karakter yang diperoleh dari film tidak hanya dipahami oleh peserta didik tetapi juga dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh peserta didik SD Negeri Jumo atas dukungan dan keterlibatan selama pelaksanaan kegiatan menonton film jumbo sebagai upaya penguatan nilai karakter.

Referensi

Agustin, S., & Mauqifal, D. (2025). PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) DALAM OPERANT CONDITIONING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH : LITERATUR REVIEW. Golden Childood Education Journal, 6(1), 22-23. . https://doi.org/10.55719/gcej.v6i1.1699

Amin, M. S., & Amaliah, Z. (2023). Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Muatan Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Riko The Series Seasons 2. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(2), 1246–1256. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1557

Anggie, A., Zanuara, F., Arlita, A. Della, Putri, S. R., & Aritonang, M. (2024). CENDEKIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan ANALISIS PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN CAKUNG TIMUR 06 PAGI Abstrak CENDEKIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan , Volume 12 No . 2 , September 2024. 12(2), 149–158. . https://doi.org/10.33659/cip.v12i2.368

Apriliana, D., Kustiawan, U., & Tirtaningsih, M. T. (2023). Analisis peningkatan kepercayaan diri anak melalui gerak dan lagu dolanan. Jurnal Pendidikan Anak, 12(2), 151–161. https://doi.org/10.21831/jpa.v12i2.59373

Astuti, M. L. (2024). The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students. DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 7(2), 154-161. . https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i2.80220

Balqis, R. R., Syaikhu, A., Nisa, K., & Afriani, D. M. (2025). STRATEGI PSIKOPEDAGOGIS DALAM MENGATASI ”SHORT ATTENTION SPAN” PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR AKIBAT KONSUMSI KONTEN

DIGITAL SINGKAT. Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 7(01), 68–74. https://doi.org/10.62097/ad.v7i01.2248

Dami, Y., Metalin, A., Puspita, I., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). KAJIAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM EPISODE JEMBATAN ILMU PADA FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 13(9), 2537–2548.

Haq, S. A., & Lessy, Z. (2023). FILM ANIMASI NUSSA SEBAGAI MEDIA PENANAMAN NILAI-.NILAI KARAKTER. Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 4(2), 101–107. . https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v4i2.67

Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8349–8358. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791

Karadona, R. I., & Hutagalung, E. A. (2024). Pemberian Reward Melalui Penerapan Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Dasar. PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, 8(2), 110–121. . https://doi.org/10.26858/pembelajar.v8i2.59059

Lailiyah, N., & Sukartiningsih, W. (2021). NILAI-NILAI KARAKTER DALAM FILM ANIMASI UP DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(1). 49-59

M, S. (2026). PENATAAN TEMPAT DUDUK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS 3 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDI REA-REA KEPULAUAN SELAYAR. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3), 301-309. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.63735

Maharani, P., Nida, S., Cahyani, N. R., Lestari, I. P., & Setiawaty, R. (2025). Penggunaan Media Film Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 5(September), 84–90. https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx

Nengsi, W., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan Minat Belajar melalui Pemberian Apresiasi dan Penguatan Positif Pada Peserta Didik di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. Cokroaminoto Journal of Primary Education, 7(2). 529-540. https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4734

Oktavia, A. D., & Jupri, A. R. (2022). Penggunaan Media Film Animasi Kartun Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar : Studi Tentang Keterampilan Menyimak Siswa. 8(3), 846–852. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2664

Rani, B., Akib, H., Syukur, M., Triadi, F., Makassar, U. N., & Prima, U. C. (2024). Pemanfaatan film inspiratif sebagai media untuk memotivasi siswa di UPT SPF

SMP Negeri 55 Makassar. Jurnal Lamellong : Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(2), 66–70. . https://doi.org/10.70188/j835f011

Rizkiana, I., Nugraha, R., Supriadi, U., & Iman, M. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 17(1), 39–47. https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8608

Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. Innovative: Jornal of Social Research, 3(2), 9680–9694.